

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Manajemen Pemasaran

Manajemen pemasaran adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pemasaran untuk menciptakan, membangun, dan mempertahankan pertukaran yang menguntungkan antara perusahaan dan pasar sasarannya. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen secara lebih efektif dibandingkan pesaing, sehingga menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Menurut Kotler dan Keller (2022), manajemen pemasaran dirangkap sebagai seni dan ilmu untuk menarik, mempertahankan serta meningkatkan pelanggan dengan menetapkan pasar sasaran dan menjadikan nilai pelanggan yang unggul.

Sedangkan menurut Sofjan Assauri (2022), manajemen pemasaran merupakan kegiatan penganalisisan, perencanaan serta pengimplementasian berbagai program yang dirancang guna pembentukan, pemeliharaan dan pengembangan. Berdasarkan dari definisi pemasaran di atas maka pemasaran adalah penataan komunikasi terpadu dengan metode sistematis melalui individu dan kelompok dengan cara membagikan informasi mengenai produk atau jasa yang dihasilkan. Menurut Sudaryono (2022), pemasaran merupakan proses manajemen yang berupaya memaksimalkan laba (returns) bagi pemegang saham dalam menjalin relasi dengan pelanggan utama (value customers) serta menciptakan keunggulan kompetitif. Menurut Kotler dan Keller (2022), pemasaran ialah suatu proses penyusunan

komunikasi terpadu yang bertujuan memberikan informasi barang atau jasa dalam memuaskan kebutuhan serta keinginan manusia. Berdasarkan dari definisi pemasaran di atas maka pemasaran adalah penataan komunikasi terpadu dengan metode sistematis melalui individu dan kelompok dengan cara membagikan informasi mengenai produk atau jasa yang dihasilkan.

2.1.2 Minat Investasi

Minat Investasi dapat diartikan sebagai keinginan atau kecenderungan seseorang untuk berinvestasi yang didorong oleh keyakinan positif terhadap investasi, dorongan sosial, dan rasa mampu untuk melakukannya Ajzen, I. (2020).

Minat investasi merupakan suatu ketertarikan yang kuat dalam berinvestasi untuk menghasilkan keuntungan di masa depan. Selain itu investasi juga salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi daerah dalam meningkatkan perekonomian indoneisa, menciptakan keadilan, mengurangi kemiskinan dan meingkatkan kesejahteraan di Indonesia. Sari dkk, (2020).

Minat investasi diartikan sebagai ketertarikan seseorang untuk menempatkan dananya pada instrumen keuangan dengan harapan mendapatkan keuangan di masa depan. Barber & Odean, (2021). Minat ini di pengaruhi oleh faktor internal seperti pengetahuan dan motivasi, serta faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan media. Menurut Mansor dan Rahman (2021), minat investasi pada mahasiswa dapat dipicu oleh pemahaman yang baik tentang manfaat investasi akses informasi yang mudah, dan adanya dorongan untuk mencapai kemandirian finansial di usia muda. Chen menyatakan bahwa minat investasi terbentuk dari kombinasi antara literasi keuangan, sikap terhadap risiko, dan pengalaman sebelumnya. Semakin

tinggi pemahaman seseorang terhadap produk investasi dan risiko, semakin besar minat mereka untuk berinvestasi. Chen, H., Zhang, Y., & Liu, X. (2021).

Menurut Herlina, D., & Santoso, B. (2024), minat investasi dijelaskan sebagai kecenderungan psikologis individu dalam memperhatikan, mencari informasi, dan menunjukkan keinginan untuk melakukan investasi dalam waktu dekat. Faktor penentunya termasuk: literasi keuangan, persepsi risiko, motivasi keuntungan, dan pengaruh lingkungan sosial.

Selain itu, standar subjektif dan control perilaku mempengaruhi tujuan individu. Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa jika seseorang tertarik untuk berinvestasi, ia akan cenderung melakukan tindakan seperti mengikuti sosialisasi dan pelatihan terkait investasi, membaca buku tentang investasi saham untuk memperoleh pengetahuan yang cukup tentang investasi saham, dan berusaha untuk mempraktekkannya dengan membuka rekening saham. Komaria et al., (2021).

2.1.3 Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman serta kepercayaan diri kepada masyarakat tentang cara mengelola keuangan dengan baik demi kesejahteraan dimasa yang akan datang (Hikmah dan Rustam, 2020). Tanpa pengetahuan keuangan, individu tidak memiliki tujuan. Orang mengetahui dan memahami kelebihan dan kekurangan saham akan tertarik untuk berinvestasi saham, tetapi orang yang tidak tahu apa-apa tentang saham tidak tertarik untuk berinvestasi saham karena menurutnya investasi saham sangat berbahaya (Sidiq dan Niati, 2020). Literasi keuangan adalah semacam informasi netral di mana sumber pengetahuan, kemampuan, dan keberanian seseorang untuk

berinvestasi seringkali berasal dari luar individu untuk membujuknya berpartisipasi di pasar saham (Harahap, 2021). Huston memperbarui definisinya dengan mengatakan bahwa literasi keuangan adalah ukuran kemampuan individu untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan keuangan dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif sepanjang hidupnya. (Huston, S. J. 2021). Menurut (Lusardi dan Mitchell, 2021), literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami konsep keuangan dasar dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan keuangan sehari-hari.

Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang pengelolaan, uang, tabungan, investasi, pengelolaan utang, serta perencanaan keuangan untuk masa depan. OECD (2020) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang efektif dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan finansial.

Menurut Klapper, Lusardi, dan Van Oudheusden (2020), tingkat literasi keuangan yang baik tidak hanya membantu individu untuk menghindari kesalahan finansial, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih berani dalam mengambil keputusan investasi secara bijak.

Menurut Chen, H., & Volpe, R. P. 2021), Menyatakan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan untuk menilai dan mengelola kondisi keuangan pribadi, memahami produk keuangan, serta kemampuan untuk membuat perencanaan keuangan yang rasional dan bertanggung jawab.

2.1.4 Pengertian Investasi

Investasi adalah kegiatan penanaman modal atau aset dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa depan. Dalam konteks keuangan, investasi biasanya dilakukan dengan cara membeli instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, atau instrument lainnya. Investasi melibatkan risiko dan ketidakpastian, namun diharapkan dapat memberikan imbal hasil/return seiring waktu. Investasi adalah pengorbanan sumber daya (waktu, uang, dan usaha) hari ini dengan harapan mendapatkan lebih banyak sumber daya dikemudian hari. Laopodis (2021). Berdasarkan perspektif ini, investasi dapat dipahami sebagai pengorbanan yang saat ini dilakukan untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Tujuan investasi adalah untuk menghasilkan pendapatan atau apresiasi melalui perolehan aset atau barang. Hayes (2022). Nilai suatu aset cenderung meningkat dari waktu ke waktu karena terapresiasi. Orang yang membeli barang sebagai investasi tidak melakukannya dengan maksud menggunakannya untuk konsumsi, melainkan untuk menghasilkan kekayaan di masa depan.

2.1.5 Pengertian Pasar Modal

Pasar modal merupakan suatu pasar yang disiapkan untuk memperdagangkan saham, surat berharga atau obligasi yang beredar dengan memakai jasa perantara perdagangan efek. Paningrum (2022). Pasar modal adalah instrument investasi populer di Indonesia yang memungkinkan investor untuk memperdagangkan saham, sekuritas, atau obligasi yang beredar menggunakan layanan pialang sekuritas. Dengan memilih investasi yang tepat, investor dapat memperoleh keuntungan sekaligus memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi negara.

Pasar modal di Indonesia dikembangkan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai indikator perkembangan pasar modal. IHSG memberikan gambaran pergerakan harga saham di BEI yang meliputi saham-saham dari berbagai sektor industri, dan merupakan salah satu barometer Kesehatan perekonomian negara. Silalahi & Sihombing (2021). Menurut Sharpe, Alexander, dan Bailey (2020). Pasar modal adalah tempat berlangsungnya transaksi instrument keuangan jangka Panjang yang digunakan untuk mendanai kegiatan bisnis dan pembangunan ekonomi. Sementara pasar modal memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara, investor perlu menyadari risiko yang terlibat sebelum berinvestasi. Analisis yang cermat terhadap investasi yang dipilih diperlukan untuk memastikan pengembalian yang baik. Selain itu, peran pemerintah sangat penting dalam mendukung perkembangan pasar modal, seperti pembangunan infrastruktur dan kebijakan fiskal, dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

2.1.6 Pengaruh Minat terhadap Literasi

Bandura menekankan bahwa minat seseorang mendorong motivasi belajar, termasuk literasi keuangan. Jika seseorang memiliki minat kuat untuk mencapai kemandirian finansial atau tujuan investasi, maka mereka terdorong untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman keuangannya/literasi. Bandura, A. (2021). Chen dan Volpe menyebutkan bahwa minat terhadap keuangan dan investasi mendorong kesediaan individu untuk mencari informasi dan mempelajari instrument keuangan. Artinya, minat menjadi faktor pemicu awal dalam

meningkatkan literasi keuangan, karena tanpa minat, orang cenderung pasif. Chen, H., & Volpe, R. P. (2021). Menurut Lusardi & Mitchell menekankan bahwa minat individu pada topik keuangan atau investasi sangat penting sebagai faktor pemicu utama untuk mempelajari dan memahami konsep keuangan yang lebih kompleks, sehingga secara langsung meningkatkan literasi keuangan mereka. Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2022). Penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian. Wulandari (2020), Saputra dkk (2021), Sari dan Ovami (2020). Menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Menurut Schunk et al. (2022) dalam teori Pendidikan modern, minat intrinsik seseorang suatu topik mendorong peningkatan keterlibatan belajar, yang berujung pada peningkatan kompetensi atau literasi dalam bidang tersebut. Artinya, semakin besar minat seseorang terhadap investasi, semakin tinggi kecenderungan orang tersebut untuk memperdalam literasi keuangan.

2.1.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	Sumber Referensi
1	Lusardi, A.	2014	“Financial Literacy and Planning: Implication for Retirement Wellbeing”	Keduanya membahas literasi keuangan dan dampaknya terhadap keputusan finansial.	Fokus Lusardi pada perencanaan pension, sedangkan penelitian ini fokus pada investasi saham.	Lusardi, A. (2014). Journal of Economic Literature.

No	Penulis	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	Sumber Referensi
2	Chen, H.	2022	“The Impact of Financial Literacy on Investment Decisions Among College Students”	Meneliti pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi.	Chen fokus pada mahasiswa, sedangkan penelitian ini mencakup Generasi Z secara umum.	Chen, H. (2022). International Journal of Finance.
3	Rahman, A.	2023	“The Role of Financial Education in Investment Behavior”.	Keduanya meneliti hubungan antara Pendidikan keuangan dan perilaku investasi.	Rahman lebih menekankan pada pendidikan formal, sedangkan penelitian ini juga mempertimbangkan pengalaman pribadi.	Rahman, A. (2023). Journal of Financial Education.
4	Atkinson, A. & Messy, F.	2012	“Measuring Financial Literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education”	Keduanya membahas pengukuran literasi.	Penelitian ini lebih bersifat global, sedangkan penelitian ini fokus pada konteks lokal.	Atkinson, A., & Messy, F. (2012). OECD Working Papers.
5	Mandell, L.	2008	“Financial Literacy of High School Students”	Keduanya meneliti literasi keuangan di kalangan pelajar.	Mandell fokus pada siswa SMA, sedangkan penelitian ini fokus pada mahasiswa.	Mandell, L. (2008). Journal of Consumer Affairs.

No	Penulis	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	Sumber Referensi
6	Beal, D. & Delpachitra, S.	2003	“Financial Literacy Among Australian University Students”	Keduanya meneliti literasi keuangan di kalangan mahasiswa.	Penelitian ini dilakukan di Australia, sedangkan penelitian ini di Indonesia.	Beal, D., & Delpachitra, S. (2003). Financial Services Review.
7	Jorgensen, B. & Savla, J.	2010	“Financial Literacy of Young Adults: The Importance of Financial Education”	Keduanya menekankan pentingnya pendidikan keuangan untuk generasi muda.	Jorgensen lebih fokus pada dampak penelitian, sedangkan penelitian ini juga mempertimbangkan faktor sosial.	Jorgensen, B., & Savla, J. (2010). Journal of Financial Counseling and Planning.
8	Van Rooji, M., Lusardi, A., & Allesie, R.	2011	“Financial Literacy and Stock Market Participation”	Keduanya membahas hubungan antara literasi keuangan dan partisipasi pasar saham.	Penelitian ini lebih fokus pada partisipasi pasar, sedangkan penelitian ini fokus pada minat investasi.	Van Rooji, M., Lusardi, A., & Allesie, R. (2011). Journal of Financial Economics.
9	Hsu, J. & Tzeng, J.	2013	“The Impact of Financial Literacy on Investment Behavior: Evidence from Taiwan”	Keduanya meneliti pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku investasi.	Hsu dan Tzeng fokus pada konteks Taiwan, sedangkan penelitian ini di Indonesia.	Hsu, J., & Tzeng, J. (2013). International Journal of Business and Management.
10	Kim, J. & Chatterje, S.	2019	“Financial Literacy and Investment	Keduanya membahas literasi	Kim dan Chatterje lebih fokus pada keputusan investasi,	Kim, J., & Chatterje, S. (2019). Journal

No	Penulis	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	Sumber Referensi
			Decisions: A Study of Young Adults”	keuangan dan keputusan investasi di kalangan muda.	sedangkan penelitian ini meneliti minat investasi.	of Financial Planning.

Sumber: Diolah penulis (2025)

2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam dunia keuangan modern, kemampuan untuk memahami konsep dasar keuangan menjadi hal yang penting dalam mendukung keputusan investasi. Generasi Z, sebagai generasi yang lahir di era digital, memiliki potensi besar untuk menjadi investor aktif, namun hal ini perlu didukung dengan tingkat literasi keuangan yang memadai. Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang produk keuangan, konsep risiko dan pengembalian, pengelolaan keuangan pribadi, serta perencanaan keuangan masa depan.

Semakin tinggi literasi keuangan seseorang, maka semakin tinggi pula kepercayaan diri dan kemampuannya dalam mengikuti keputusan investasi yang bijaksana.

Beberapa penelitian sebelumnya, seperti oleh Lusardi dan Mitchell (2021) serta Gerrans dan Heaney (2021), menunjukkan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih baik cenderung memiliki minat investasi yang lebih tinggi, karena mereka lebih memahami potensi keuangtungan, risiko, dan mekanisme investasi.

Dalam konteks mahasiswa jurusan perbankan (khususnya Gen Z), literasi keuangan yang kuat diharapkan mampu mendorong minat mereka untuk membuka rekening

investasi (RDN), memiliki produk investasi, dan aktif berpartisipasi dalam aktivitas investasi di pasar keuangan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Investasi:

1. Kebutuhan Finansial Pribadi

Kebutuhan finansial pribadi mencakup tujuan individu dalam mengelola pendapatan untuk memenuhi kebutuhan masa depan, seperti dana pensiun, biaya Pendidikan, atau pembelian aset. Individu dengan perencanaan keuangan yang baik cenderung memiliki minat investasi yang lebih tinggi karena menyadari manfaat investasi dalam memenuhi target keuangan.

2. Motivasi

Motivasi adalah dorongan internal atau eksternal yang mempengaruhi seseorang untuk mengambil keputusan berinvestasi. Motivasi bisa bersumber dari keinginan memperoleh keuntungan, menghindari inflasi, atau mencapai kemandirian finansial.

3. Dorongan Emosional

Faktor emosional seperti rasa percaya diri, optimisme terhadap pasar, atau pengalaman positif sebelumnya dapat meningkatkan minat seseorang untuk berinvestasi. Sebaliknya, ketakutan dan kekhawatiran terhadap risiko dapat mengurangnya.

4. Pengetahuan Investasi

Pemahaman mengenai jenis-jenis investasi, risiko, dan cara kerja pasar modal sangat berpengaruh terhadap minat investasi. Semakin tinggi

pengetahuan investasi, semakin besar pula minat seseorang untuk berinvestasi secara aktif.

5. Persepsi Risiko

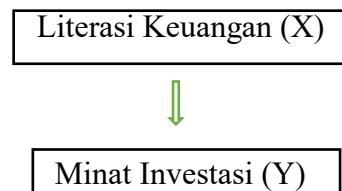
Persepsi risiko adalah pandangan individu mengenai potensi kerugian yang mungkin dialami dari suatu investasi. Individu yang menilai risiko investasi sebagai hal yang wajar dan dapat dikelola cenderung memiliki minat investasi yang lebih tinggi.

Berdasarkan landasan teoritis tersebut, hubungan antara variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Variabel Penelitian

Variabel	Jenis Variabel	Indikator Utama
Literasi Keuangan (X)	Independen	Pengetahuan keuangan, keterampilan mengelola keuangan, pemahaman investasi
Minat Investasi (Y)	Dependen	Ketertarikan berinvestasi, keinginan mencari informasi investasi, niat memulai investasi

Sumber: Diolah penulis, 2025.

Tabel 2.2**Diagram Kerangka Pemikiran**

Keterangan:

Kerangka pemikiran ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan (X) diduga berpengaruh terhadap Minat Investasi (Y).

Penjelasan:

- 1) Literasi Keuangan → Pengetahuan keuangan dasar, pemahaman risiko, perencanaan keuangan.
- 2) Minat Investasi → Ketertarikan, keinginan mencari informasi, niat untuk berinvestasi.

2.3 Hipotesis

H1: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi keuangan terhadap minat investasi saham di kalangan Gen Z. (mahasiswa Jurusan Perbankan Universitas Siliwangi).

H0: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan terhadap minat investasi saham di kalangan Gen Z.